

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya diukur berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Pengukuran menggunakan nilai PDB kurang efektif dikarenakan tidak semua kegiatan dalam perekonomian dimasukkan dalam perhitungan PDB. Implikasinya adalah persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara yang digambarkan oleh PDB tidak mencerminkan kondisi perekonomian negara secara keseluruhan dan berdampak pada kebijakan ekonomi negara tersebut. Transaksi ekonomi yang tidak dimasukkan dalam perhitungan PDB tersebut dikenal dengan istilah *shadow economy*.

Istilah *shadow economy* telah banyak didefinisikan tergantung metode yang digunakan dalam mengukurnya. Namun Schneider, Buehn dan Montenegro (2010) mendefinisikan bahwa semua transaksi ekonomi baik legal maupun ilegal yang tidak tercatat pada Produk Domestik Bruto merupakan bentuk *shadow economy*. *Shadow economy* juga dikenal dengan istilah perekonomian bawah tanah (*underground economy*) atau *black market economy*. Dalam Schneider dan Enste (2000), Mirus dan Smith (1997) mengemukakan bahwa yang termasuk dalam kategori *shadow economy* adalah semua transaksi yang dilakukan, baik dalam transaksi moneter atau barter, dikenakan pajak atau tidak untuk barang legal dan ilegal namun tidak tercatat dalam PDB.

Shadow economy terjadi hampir disemua negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Schneider dan Enste (2000) menguraikan penyebab utama yang mendasari *shadow economy* adalah beban pajak dan kontribusi jaminan sosial yang meningkat, pensiunan dini, pemaksaan pengurangan waktu kerja, pengangguran serta penurunan kebijakan sipil. Berkembangnya kegiatan *shadow economy* dapat memberikan kerugian terhadap negara. Kerugian yang ditimbulkan salah satunya adalah hilangnya penerimaan negara yang bersumber dari pajak, karena pelaku ekonomi bawah tanah cenderung menghindari pajak yang merupakan salah satu penyebab adanya *shadow economy*.

Samuda (2016) melakukan estimasi *shadow economy* di Indonesia menggunakan pendekatan uang kartal dari tahun 2001 hingga 2013. Dalam kurun waktu tersebut tingkat *shadow economy* Indonesia selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata 8,3% dari PDB. Keberadaan dan pertumbuhan *shadow economy* menjadi permasalahan serius yang mengganggu pertumbuhan ekonomi negara, hal ini tidak dapat dihindarkan terlepas dari tingkat perkembangan ekonomi bagi negara manapun. Peningkatan besaran *shadow economy* menggambarkan masih lemahnya perkembangan sektor keuangan atau *financial development* di Indonesia. *Financial development* secara umum didefinisikan sebagai peningkatan efisiensi pengalokasian sumber daya keuangan dan pemantauan proyek modal melalui persaingan serta peningkatan sistem keuangan (Huang 2006).

Financial development dapat dijadikan sebagai suatu strategi yang dapat mengatasi masalah ketimpangan dan kemiskinan yang diakibatkan adanya kegiatan *shadow economy*. Demircuc-Kun *et al* (2008) dalam Supartoyo *et al* (2018)

menyatakan bahwa sektor keuangan merupakan induk dari proses pembangunan. *Financial development* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan fasilitas-fasilitas layanan keuangan yang aman dan efisien, serta akses yang mudah. Penyediaan akses yang terjangkau terhadap layanan dan jasa sektor keuangan bagi masyarakat miskin secara langsung dapat membuat mereka berpartisipasi dan menjadi agen dalam pertumbuhan ekonomi (Sanjaya, 2016).

Bayar dan Ozturk (2016) meneliti bagaimana hubungan antara *financial development* dan *shadow economy* di negara transisi ekonomi Eropa. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial development* serta peningkatan kualitas institusi yang digambarkan oleh indeks kebebasan ekonomi di negara transisi Eropa juga berpengaruh dalam mengurangi tingkat *shadow economy*. Rata-rata indeks di negara tersebut berada dalam kategori *moderately free*, sedangkan untuk Indonesia indeks kebebasan ekonomi masih dibawah rata-rata indeks dunia, yaitu berada pada kategori *mostly unfree*. Dengan adanya peningkatan dalam sektor keuangan dan kualitas institusi diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi formal. Sehingga *shadow economy* bisa berkurang dengan adanya pelayanan serta fasilitas yang dibutuhkan. Merujuk pada penelitian tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “***Financial Development dan Shadow Economy di Indonesia***”.

1.2 Rumusan Masalah

Financial development memainkan peranan penting dalam mengatasi masalah *shadow economy* yang memiliki dampak terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi

negara, khususnya Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana hubungan *financial development* dengan *shadow economy* di Indonesia periode 2008q1 sampai 2017q4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan *financial development* dengan *shadow economy* di Indonesia periode 2008q1 sampai 2017q4. Dari analisa tersebut akan didapatkan seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap *shadow economy* di Indonesia akibat perubahan yang terjadi pada *financial development* dan kualitas institusi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai hubungan *financial development* dengan *shadow economy*.
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi dunia perbankan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan sektor keuangan agar mampu mengurangi potensi *shadow economy* yang telah melekat pada kegiatan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian ini. Berikut merupakan sistematika dalam tulisan ini yang terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini berisikan tentang teori yang mendukung variabel - variabel yang diteliti. Pada bab ini juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

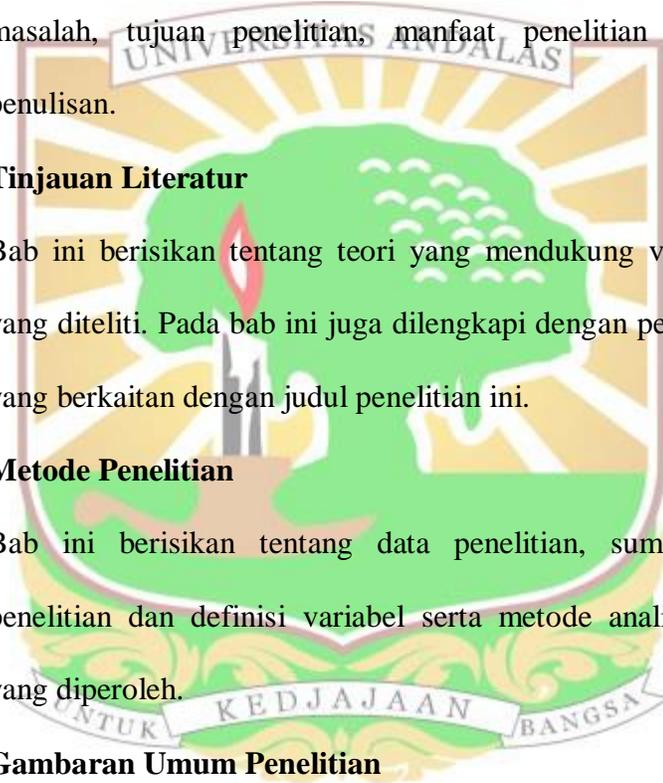
Bab ini berisikan tentang data penelitian, sumber data, model penelitian dan definisi variabel serta metode analisa terhadap data yang diperoleh.

BAB IV Gambaran Umum Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan masing –masing variabel penelitian di Indonesia.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penemuan empiris dari hasil perhitungan serta pengolahan data dengan analisis. Pada bagian ini akan dibahas hasil perhitungan *shadow economy* di Indonesia. Selanjutnya



pembahasan mengenai hasil beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB VI Penutup

Bab penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan beserta saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Topik utama penelitian ini adalah *shadow economy* dan *financial development*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan nasional, inflasi, suku bunga dan beban pajak yang digunakan dalam mengukur besaran *shadow economy*. Sedangkan *financial development* diwakilkan oleh rasio kredit domestik untuk sektor swasta terhadap PDB (*credit to private*), serta penggunaan variabel kontrol yaitu kualitas institusi yang diwakilkan oleh indeks kebebasan ekonomi (*economic freedom index*). Fokus penelitian ini adalah Indonesia, dengan menggunakan data *time series* berbentuk kuartalan dalam kurun waktu 2008q1 sampai 2017q4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Autoregressive*(VAR).

